

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA
FPB DAN KPK DENGAN STRATEGI POLYA
DI KELAS V SD NEGERI 15
LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana strata satu (S1)
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**Ivo Nella Kresna
Nim. 96239**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB Dan KPK Dengan Strategi Polya Di Kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung

Nama : Ivo Nella Kresna

NIM : 96239

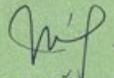
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Zuryanty
NIP. 19630611 198703 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB Dan KPK
Dengan Strategi Polya Di Kelas V SD Negeri 15 Lubuk
Alung

Nama : Ivo Nella kresna

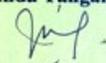
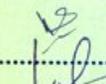
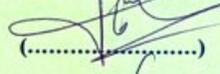
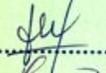
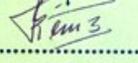
NIM : 96239

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Zuryanty	(..... )
3. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(..... )
4. Anggota	: Drs. Mursal dalais, M.Pd	(..... )
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Alung, Oktober 2013

Yang Menyatakan



Ivo Nella Kresna
NIM. 96239

ABSTRAK

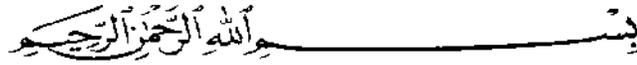
Ivo Nella Kresna. 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB Dan KPK Dengan Strategi Polya Di Kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar soal cerita FPB dan KPK di kelas V. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK siswa tidak dapat memahami masalah, sehingga siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar .

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Lubuk Alung dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Alur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian perencanaan siklus I 66.06% dan siklus II 89.28 %, aktivitas guru siklus I 65.62% dan siklus II 90.62%, aktivitas siswa siklus I 65.62% dan siklus II 90.62%. Penelitian siklus I belum terlaksana dengan baik dan penelitian siklus II terlaksana dengan sangat baik, terbukti dari hasil belajar siswa siklus I 68.58 dengan persentase ketuntasan belajar 68.15% dan meningkat pada siklus II 81.92 dengan persentase ketuntasan belajar 86.36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Strategi Polya di Kelas V SDN 15 Lubuk Alung”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP dan selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III PGSD Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD Bandar Buat beserta staf dosen dan tata usaha UPP III PGSD Bandar Buat.
4. Ibu Mardiah Harun, M.Ed, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanty, yang telah memberikan bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

5. Drs. Mursal Dalahs, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Kedua orang tua ayahanda John Izwardi dan Ibunda Zumarnis serta keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik itu moril maupun materil.
7. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 15 Lubuk Alung yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Lubuk Alung, Oktober 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis–Jenis Hasil Belajar.....	10
c. Kegunaan Hasil Belajar.....	11
2. Pengertian Soal Cerita	12
3. Materi Pembelajaran soal Cerita FPB dan KPK.....	13
a. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).....	13
b. Faktor Persekutuan Terkecil (KPK).....	15
4. Hakikat Strategi Polya.....	18
a. Strategi Pembelajaran	18
b. Strategi Polya	18

c. Keunggulan Strategi Polya.....	19
d. Langkah-langkah Strategi Polya.....	20
5. Pembelajaran Soal Cerita FPB dan KPK strategi Polya..	23
B. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	61
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	63
a. Perencanaan.....	64
b. Pelaksanaan.....	65
c. Pengamatan.....	71
d. Refleksi.....	79

3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	81
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	89
d. Refleksi.....	97
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	98
a. Perencanaan.....	98
b. Pelaksanaan.....	99
c. Pengamatan.....	105
d. Refleksi.....	112
B. Pembahasan.....	113
1. Pembahasan Siklus I.....	114
2. Pembahasan Siklus II.....	117
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN.....	124
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Kerangka Teori	32
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan I).....	127
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	131
3. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	132
4. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I.....	134
5. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	138
6. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	141
7. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	144
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	147
9. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	148
10. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	150
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	152
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan II).....	153
13. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	157
14. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	158
15. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan II.....	160
16. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	164
17. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	167
18. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	170
19. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	173
20. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	174
21. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	176
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	178
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	179
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	180
25. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	184
26. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	185
27. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan I.....	187
28. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	191

29. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	194
30. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus II	197
31. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus II	200
32. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	201
33. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	203
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	205
35. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	206
36. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II.....	210
37. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	211
38. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan II.....	213
39. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	217
40. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	220
41. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus II	223
42. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus II	224
43. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	227
44. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	229
45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	231
46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II.....	232
47. Dokumentasi pembelajaran	233
48. Surat Izin Penelitian.....	2

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran soal cerita FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang harus dikuasai di Sekolah Dasar (SD) pada kelas V semester 1 yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Soal cerita dapat digunakan untuk melatih anak SD dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Menurut Marsudi (2011 : 8) menyatakan bahwa “soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Pembelajaran soal cerita disajikan dalam bentuk cerita pendek. Permasalahan yang dapat disajikan dalam bentuk soal cerita bisa saja termasuk pembelajaran soal cerita FPB dan KPK.

Materi soal cerita FPB dan KPK adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa SD khususnya di kelas V. Dalam Depdiknas (2006 : 427) menjelaskan bahwa “salah satu standar Kompetensi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) adalah melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Kemampuan yang diukur dengan standar Kompetensi tersebut antara lain, 1) Melakukan operasi hitungan bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran, 2) Menggunakan faktor prima untuk menentukan FPB dan KPK, 3) Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat, 4) Menghitung perpangkatan dan akar sederhana, dan 5) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung FPB dan KPK.

Materi soal cerita FPB dan KPK merupakan hal yang sangat penting dipelajari karena keberadaan soal pemecahan masalah mempunyai dampak yang besar dalam mengembangkan konsep dan keterampilan pemecahan masalah, maka siswa kelas V SD diharapkan mampu menjelaskan definisi FPB dan KPK dari dua dan tiga bilangan dengan menggunakan faktorisasi prima dan menentukan FPB dan KPK dari dua dan tiga bilangan dengan menggunakan soal cerita dengan baik, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa pada materi yang lain serta mempengaruhi kebiasaan siswa dalam menghadapi masalah di dalam kesehariannya yang berkaitan dengan soal cerita FPB dan KPK.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung pada tanggal 17,18,dan 20 September 2012 dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK, terlihat siswa menganggap materi soal cerita FPB dan KPK masih terasa sulit terlebih yang berkaitan dengan faktorisasi prima. Siswa juga kurang mengerti dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK dan kurang memahami maksud dari soal cerita sehingga siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita FPB dan KPK. Selain itu siswa cenderung pasif dan lebih mengandalkan teman-teman yang dianggap mampu.

Keadaan itu disebabkan juga oleh guru dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Metode ceramah masih menjadi andalan dalam menyajikan materi pembelajaran. Pembelajaran disajikan bersifat klasikal dimana guru berdiri didepan, sedangkan siswa duduk dengan rapi ditempat masing-masing memperhatikan guru yang aktif menerangkan,

memberikan contoh soal, menyajikan soal atau bertanya. Sementara siswa mendengarkan, menjawab pertanyaan, atau mencatat apa yang sudah dijelaskan guru. Dan guru hanya memberikan soal, tanpa memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa saja data yang ada pada soal cerita FPB dan KPK dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, dan tidak ada peninjauan kembali terhadap penyelesaian soal cerita FPB dan KPK, serta belum pernah memberi bimbingan kepada siswa jika terjadi diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, akibatnya siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam soal cerita FPB dan KPK. Serta siswa tidak terlibat secara aktif karena pembelajaran di dominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar soal cerita menjadi rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa Sekolah Dasar Negeri 15 Lubuk Alung , sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Hasil Ulangan Soal Cerita FPB dan KPK Siswa Kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012/2013

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	SL	65	60		√
2	AY	65	57		√
3	RN	65	50		√
4	SR	65	68	√	
5	AG	65	70	√	
6	SI	65	55		√
7	ML	65	67	√	
8	NS	65	54		√
9	RK	65	58		√
10	AU	65	60		√
11	FD	65	80	√	
12	AL	65	85		√
13	YR	65	70	√	
14	DN	65	40		√
15	AA	65	55		√
16	AD	65	50		√
17	FH	65	75	√	
18	GT	65	45		√
19	MR	65	85	√	
20	SJ	65	63		√
21	RD	65	62		√
22	AP	65	58		√
Jumlah			1342	7	15
Rata-rata			61		

Sumber: Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Lubuk Alung

Berdasarkan tabel di atas, dengan batas nilai ketuntasan 65 terlihat dari 22 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Disini tampak bahwa hasil belajar siswa jauh dari target nilai yang diharapkan. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan berlarut, maka akan berimplikasi negatif terhadap semakin rendahnya aktifitas belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman, Dkk (2003 : 5) bahwa “Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran (Matematika) adalah siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal”.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK yang dibutuhkan siswa adalah Strategi Polya. Sesuai dengan pendapat Gulo (2002 : III) bahwa “Strategi penyelesaian masalah (Polya) adalah bagian dari strategi pembelajaran inklusi. Strategi pembelajaran penyelesaian masalah memberikan tekanan pada terealisasinya suatu masalah secara menalar”.

Strategi Polya adalah salah satu strategi pemecahan masalah matematika di SD khususnya mengenai soal cerita FPB dan KPK yang dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya, memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Mulai dari memahami masalah, menyusun rencana, pelaksanaan rencana, sampai dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Hal ini dijelaskan oleh Polya (2003 : 99) bahwa “terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) Memahami masalah, (2) Menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) Pelaksanaan rencana untuk penyelesaian masalah, (4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*)”. Polya memiliki keunggulan strategi polya menurut Ahmad (2007 : 6) adalah :

(1) Melatih siswa untuk mendisain suatu pertemuan, (2) Berfikir dalam bertindak kreatif, (3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) Mengidentifikasi dan melakukan penyediaan, (5) menafsirkan dan melakukan penyelidikan, (6) Merangsang kemampuan kerangka berfikir perkembangan kemampuan berfikir perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, (7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Polya dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis untuk menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK sehingga dengan strategi ini mampu memperbanyak interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa. Selain itu materi FPB dan KPK dapat disesuaikan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan dilapangan, penulis tertarik mengangkat judul tentang “ **Peningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita FPB dan KPK Dengan Strategi Polya Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Lubuk Alung** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas rumusan masalah dalam penelitian peneliti ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung?
3. Bagaimanakah hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung. Secara terperinci tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung.
3. Hasil belajar siswa dalam soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pembelajaran di SD khususnya dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD.

Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung
2. Bagi Guru, penerapan Strategi Polya dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran belajar soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya di kelas V SD, sehingga hasil belajar siswa dalam soal cerita FPB dan KPK meningkat.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam menggunakan strategi, khususnya strategi polya dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK demi meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. **Hakikat Hasil Belajar**

a. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2006:2) “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat

dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni: “a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap dan e) keterampilan motoris”. Sudjana (2006:2) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyanin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar siswa harus mencakup tiga ranah pendidikan,

yakni ranah kognitif (pengetahuan/ penguasaan intelektual), ranah afektif (sikap/nilai), dan ranah psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak).

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Manfaat kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan belum menguasai. Dalam hal ini maka guru dapat memusatkan perhatian pada siswa yang belum menguasai pembelajaran.

Manfaat hasil belajar bagi siswa adalah siswa dapat mengetahui keberhasilan mengikuti pelajaran dengan melihat nilainya. Ada kemungkinan-kemungkinan nilai yang diperoleh memuaskan atau tidak memuaskan. Apabila nilainya memuaskan hal ini akan memotivasi siswa ingin mencapai kepuasan itu dikemudian hari dan ini berarti akan berusaha giat belajar. Dan apabila nilainya tidak memuaskan siswa akan memacu diri agar pada lain kali hal ini tidak terulang. Namun jika siswa yang lemah kemauannya akan menjadi putus asa dengan nilai tidak memuaskan.

Menurut Purwanto (2006:5), menyebutkan kegunaan hasil belajar adalah: “1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan

konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Abdul (2000:11) menjelaskan kegunaan hasil belajar, yaitu: “1) sebagai tolak ukur, yaitu untuk mengetahui kekurangan atau keberhasilan siswa, guru atau program pembelajaran yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran, 2) sebagai media klarifikasi, indikasi dan penalaran diri, nilai, dan masalah, dan 3) sebagai media reduksi, yaitu melalui penilaian, nilai-nilai moral yang telah dianut oleh seorang siswa selama ini dapat diperkuat.

Berdasarkan penjelasan dari kegunaan hasil belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegunaan hasil belajar adalah memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa

2. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa, karena soal cerita dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Menurut Setyono (2006:22) mengemukakan bahwa “soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari”. Sedangkan menurut Marsudi (2011:8) menyatakan bahwa “soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.

3. Materi pembelajaran soal cerita FPB dan KPK

Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupan. Siswa diharapkan dapat menafsirkan kata-kata dalam melakukan kalkulasi dan menggunakan prosedur-prosedur relevan yang telah dipelajari.

Untuk sampai pada hasil yang diinginkan dalam penyelesaian soal cerita siswa memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu. Keterampilan terlihat pada “Pemahaman Soal” yakni kemampuan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan dalam soal, apa saja informasi yang diperlukan, dan bagaimana akan menyelesaikan soal. Jadi sentral pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah pemecahan masalah karena lebih mementingkan proses dari pada hasil.

a. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Herman,dkk (2007 : 120) menyebutkan “FPB adalah hasil kali faktor sekutu dua bilangan atau lebih yang pangkatnya terkecil dari faktor prima bilangan-bilangan tersebut”. Sedangkan menurut Pujiati (2011 : 26) “FPB dari beberapa bilangan adalah faktor persekutuan yang paling besar diantara faktor-faktor persekutuan yang ada dari bilangan yang diketahui”. Dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa FPB adalah bilangan yang di dapat dari hasil kali

Langkah-langkah menggunakan tabel pembagian yaitu:

- a) Buatlah tabel untuk mencari faktorisasi prima bilangan yang akan dicari FPB-nya.
- b) Bagi kedua bilangan dengan faktor prima terkecil sampai semua hasil tinggal 1 baris paling bawah.
- c) Jika bilangan yang tidak habis dibagi oleh bilangan pembagi, maka bilangan yang dibagi turunkan kebaris di bawahnya.
- d) FPB adalah hasil kali dari pembagi yang membagi ke dua bilangan.

Jawab :

	30	72
2	15	36
3	5	12

$$\text{FPB} = 2 \times 3 = 6$$

Jadi Ida dapat membuat bungkus kue dan permen sebanyak 6 bungkus.

b. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Menurut Mustaqim (2008 : 54) mengemukakan “KPK dari dua bilangan adalah kelipatan persekutuan bilangan-bilangan tersebut, yang nilainya paling kecil”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Pujiati dan Agus (2011 : 60) “KPK adalah bilangan yang terkecil dari kelipatan persekutuan”. Sedangkan menurut Herman, Dkk (2007 : 112) mengemukakan” KPK dari dua bilangan atau

lebih adalah hasil kali faktor-faktor prima berbeda yang pangkatnya tertinggi dari bilangan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa KPK adalah bilangan yang di dapat dari hasil kali faktor-faktor prima yang memiliki pangkat tertinggi

Contoh soal KPK

Menentukan KPK

Kakek mengunjungi kami setiap 18 hari sekali. Paman mengunjungi kami setiap 60 hari sekali. Setiap berapa hari kakek dan paman mengunjungi kami secara bersama-sama?

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan di atas?. Permasalahan diatas adalah mencari bilangan terkecil yang merupakan kelipatan dari 18 dan 60. Dengan kata lain mencari KPK dari 18 dan 60.

I. Dengan cara faktorisasi prima dari 18 dan 60 berikut :

$$18 = 2 \times 3 \times 3$$

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5$$

Kita urutkan letaknya

$$\begin{array}{r}
 18 = 2 \times 3 \times 3 \\
 60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 \\
 \hline
 2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5 \\
 \hline
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 = 2 \times 3^2 \\
 = 2^2 \times 3 \times 5 \\
 \hline
 = 2^2 \times 3^2 \times 5 \\
 \hline
 = 180
 \end{array}$$

Jadi, kakek dan paman mengunjungi kami secara bersamaan setiap 180 hari sekali.

II. Dengan cara kelipatan persekutuan dari 18 dan 60

Kelipatan dari 18 adalah 18, 36, 54, 72, 90,162, 180,....

Kelipatan dari 60 adalah 60, 120, 180, 240,

Kelipatan persekutuan dari 18 dan 60 yang terkecil adalah 180.

Jadi, KPK 18 dan 60 adalah 180.

III. Dengan tabel pembagian

Langkah-langkah menggunakan tabel pembagian :

- Buatlah tabel untuk mencari faktorisasi prima dari bilangan yang akan dicari KPK-nya.
- Bagi kedua bilangan dengan faktor prima terkecil sampai semua hasil tinggal 1 dibaris paling bawah.
- Jika bilangan yang tidak habis dibagi oleh bilangan pembagi, maka bilangan yang dibagi turunkan kebaris dibawahnya.
- Kalikan semua faktor prima.

Jawab :

	18	60
2	9	30
3	3	10
3	1	3
3	1	1

KPK dari 18 dan 60 adalah 180

Jadi, kakek dan paman mengunjungi kami secara bersamaan setiap 180 hari sekali.

4. **Hakikat Strategi Polya**

a) Strategi pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu pola atau cara yang digunakan sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008 : 61) bahwa “Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sementara itu Hamdani (2011 :19) juga menjelaskan bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal”.

Sedangkan menurut Suherman, Dkk (2003 : 5) menyatakan bahwa “Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran (matematika) adalah siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

b) Strategi Polya

Menurut Ahmad (2010 : 4) menyatakan bahwa “Polya mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai”. Sedangkan menurut Trianto (2010 : 91) bahwa pembelajaran berdasarkan polya adalah “Interaksi stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi polya adalah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah dengan interaksi stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

c) Keunggulan strategi polya

Dalam pembelajaran matematika, khususnya mengenai FPB dan KPK dengan strategi polya guru harus dapat memanfaatkan kemampuan anak yang dianggap pandai untuk membantu temannya yang kurang mampu. Membantu siswa berfikir praktis dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami dan merumuskan berbagai masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezeqi (2010 : 4) yang menyatakan bahwa,

“Dalam menerapkan problem solving menurut polya dalam pembelajaran matematika, terdapat kelebihan antara lain : 1) Mendidik siswa berfikir secara sistematis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal-hal dengan dirinya sendiri, 2) Siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin, 3) Merangsang

perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 5) Mendidik siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah, 6) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 7) Mendidik anak agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, 8) Belajar menganalisa suatu kesalahan, 9) Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi.

Lebih lanjut dipertegas oleh Polya (dalam Rika, 2001 : 13) yang menyatakan bahwa :

Penyajian soal matematika dalam bentuk soal cerita mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya : 1) Soal bisa disajikan dalam tes tipe subyektif dan objektif, 2) Soal dalam bentuk ini dapat digunakan untuk menilai proses berfikir siswa sekaligus hasil akhirnya, 3) meningkatkan kreatifitas dan aktivitas siswa karena soal cerita menuntut siswa sistematis dan mengaitkan fakta-fakta yang relevan, 4) Siswa akan mengetahui kegunaan dari konsep matematika yang dipelajari karena diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi polya akan membuat siswa lebih aktif, baik itu aktif dalam berpartisipasi maupun aktif dalam berfikir, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

d) Langkah-langkah Strategi Polya

Dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi Polya, memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Mulai dari memahami masalah, menyusun rencana, pelaksanaan rencana, sampai dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Hal ini dijelaskan oleh Polya (2003 : 99) menyatakan bahwa “Menurut Polya dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah, (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*)”.

Hal di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewey dalam (Sanjaya, 2006:217) ada enam langkah-langkah dalam strategi polya yaitu :

(1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuannya, (4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) pengujian hipotesis yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesa yang diajukan, (6) merumuskan rekomendasi polya, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya dapat diartikan sebagai berikut : Polya menyatakan ada empat tahap yang diperlukan bagi seseorang untuk memecahkan masalah, langkah pertama adalah memahami masalah, langkah kedua polya adalah untuk membuat rencana yang akan membantu anda memecahkan masalah, langkah ketiga polya adalah untuk melaksanakan rencana tersebut, langkah keempat polya adalah untuk melihat kembali dan pastikan bahwa pemahaman anda, merencanakan

dan eksekusi dari rencana menghasilkan solusi yang masuk akal dan menyelesaikan situasi asli.

Dari pendapat diatas, peneliti menggunakan langkah-langkah polya menurut Suherman. Langkah-langkah strategi polya menurut Suherman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memahami masalah

Pada langkah ini siswa dituntut pengetahuannya tentang pemecahan masalah, kemudian guru menyiapkan masalah dalam bentuk LKS yang berkaitan dengan soal cerita FPB dan KPK. Apabila siswa kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal, maka siswa mendiskusikan dengan teman-temannya.

Setelah guru mempersilahkan anggota dari masing-masing kelompok memahami soal cerita tersebut, selanjutnya guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan menggunakan daftar *cek (Checklist)* bagi siswa yang sudah memahami atau tidak.

2. Menyusun rencana penyelesaian

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk menemukan model matematika yang sesuai dengan masalah yang ada dalam kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan pada seorang siswa yang mewakili kelompok untuk menuliskan ke papan tulis. Kelompok yang terpilih menjadi model bagi kelompok lainnya.

3. Pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah

Dalam langkah ini peneliti membimbing siswa dalam model yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan. Arahan dari guru sangat diharapkan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan benar.

Siswa bertanya kepada temannya maupun kepada guru jika mendapat kendala dalam menyelesaikan masalah. Penilaian yang sebenarnya pada tiap-tiap langkah penyelesaian merupakan data yang akan dikumpulkan oleh guru yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

4. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh

Pada langkah ini, seorang siswa mewakili kelompok mempersentasikan hasil yang sudah dituliskan di papan tulis. Untuk melihat kebenaran dari penyelesaian yang telah dilakukan. Siswa mengecek hasilnya dengan melihat langkah-langkah pekerjaan dari awal sampai ditemukan masalahnya.

Pada akhir langkah ini, guru mengarahkan siswa secara individu untuk menuliskan kesimpulan tentang model yang paling murah dalam menyelesaikan masalah soal cerita luas pecahan disertai diskusi alasannya. Selain itu siswa mengungkapkan kembali, tentang apa saja yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, mengungkapkan perasaan mereka dalam belajar pada hari ini.

5. Pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya

Agar proses pembelajaran melalui strategi polya dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan

persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan antara lain :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- 3) Menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan strategi polya, maka uraian garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran pemecahan masalah terhadap soal berbentuk cerita yang berhubungan dengan FPB dan KPK yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Langkah memahami masalah

Pada langkah ini, siswa diingatkan pada pengetahuan yang sebelumnya tentang menyusun pohon faktor, selanjutnya guru menyiapkan masalah dalam bentuk LKS yang berkaitan dengan soal cerita yang berhubungan dengan FPB dan KPK. Struktur masalah serta respon yang diharapkan sifatnya berkembang atau tidak mengarah kepada satu metode. Permasalahan yang diberikan seperti dibawah ini :

1. Budi memiliki 12 kelereng dan 18 pipet. Semua kelereng dan pipet dimasukkan pada gelas dengan jumlah sama banyak untuk setiap jenis kelereng dan pipet. Berapa paling banyak gelas yang dibutuhkan Budi?
2. Untuk keperluan pesta Tante membeli 32 buah sendok dan 40 buah piring. Pisau dan piring tersebut dimasukkan Tante kedalam

beberapa kantong dengan jumlah sama banyak untuk setiap kantongnya. Berapa paling banyak kantong yang dibutuhkan Tante?

3. Dikanan jalan raya ditanam pohon cemara dengan jarak 6 meter untuk setiap pohon. Disisi kiri jalan dipasang tiang listrik dengan jarak 9 meter untuk setiap tiang. Dipersimpangan jalan pohon cemara dan tiang listrik dipasang sejajar. Pada jarak berapa meter dari persimpangan jalan pohon cemara dan tiang listrik sejajar kembali?
4. Disebuah gedung pertemuan lampu A menyala setiap 6 detik, lampu B setiap 8 detik. Apabila pada awalnya kedua lampu menyala bersamaan, pada detik keberapa kedua lampu menyala bersamaan untuk kedua kalinya?

Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk memahami masalah dan siswa mencari sendiri makna dari permasalahan itu. Disini guru tidak menjelaskan makna dari permasalahan tersebut. Apabila siswa kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal, maka siswa mendiskusikan dengan teman-temannya.

Selanjutnya guru menilai apakah ada siswa sudah memahami maksud soal tersebut. Untuk memberi dorongan kepada siswa, guru mencoba menganjurkan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pemahaman soal, seperti : "Siapa diantara siswa-siswa yang dapat

menuliskan kedepan kelas, apa yang diketahui dan ditanya dalam soal?”.

1. Diketahui : 12 kelereng, 18 pipet dimasukkan dalam gelas
dengan jumlah sama banyak untuk setiap jenisnya.

Ditanya : Berapa paling banyak gelas yang dibutuhkan
Budi?

2. Diketahui : 36 buah pisau, 40 piring dimasukkan dalam kantong
dengan jumlah sama banyak untuk setiap jenisnya.

Ditanya : Berapa paling banyak kantong yang dibutuhkan
Tante?

3. Diketahui : Jarak pohon cemara 6 meter, jarak tiang listrik 9
meter dan dipersimpangan pohon cemara dan tiang
listrik sejajar.

Ditanya : Pada jarak berapa meter dari persimpangan pohon
cemara dan tiang listrik sejajar kembali?

4. Diketahui : Lampu A menyala setiap 6 detik
Lampu B menyala setiap 8 detik
Pada awalnya menyala secara bersamaan

Ditanya : Pada detik keberapa kedua lampu menyala
bersamaan untuk kedua kalinya?

Dengan memprsilahkan siswa yang menurut guru telah memahami soal tersebut. Ini dapat menjadi model yang digunakan untuk memediasi bagi siswa yang belum memahami masalah tersebut.

Selanjutnya guru melakukan penilaian sebenarnya dengan menggunakan daftar cek (*Checklist*) bagi siswa yang sudah memahami atau belum.

Siswa dapat berfikir bahwa permasalahan yang dihadapi hampir sama dengan permasalahan pohon faktor yang sudah dipelajari. Ini merupakan kegiatan refleksi. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

b) Langkah menyusun rencana

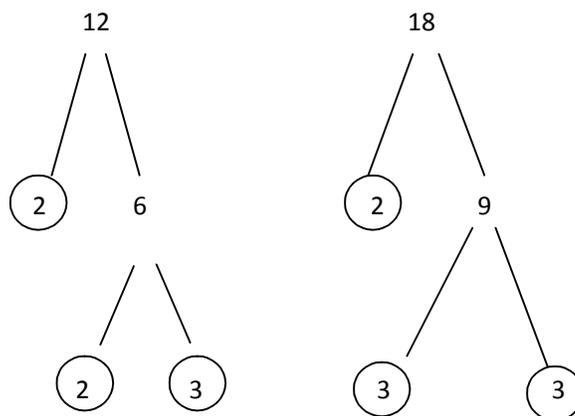
Dalam langkah ini guru membimbing siswa untuk menemukan model matematika yang sesuai dengan masalah yang ada. Kemudian guru memberikan peluang pada siswa untuk menemukan langkah menentukan FPB dan KPK dengan faktorisasi prima dengan cara : 1) Tentukan faktorisasi prima bilangan tersebut, dan 2) Ambillah faktor yang sama pangkat terkecil (Jika pangkat sama ambil salah satunya) untuk FPB dan faktor yang sama pangkat terbesar untuk KPK.

Guru juga membimbing siswa menentukan model matematika untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan mengarahkan siswa untuk membuat tabel atau kartu faktor untuk menentukan faktor-faktor primanya.

Dalam hal ini, siswa sendiri yang akan menemukan model matematika yang sesuai. Siswa dipersilahkan untuk saling bekerja sama dengan siswa lain sehingga terjadi kegairahan dalam belajar.

c) Langkah melaksanakan rencana

Dalam langkah ini guru membimbing siswa dalam menggunakan metode yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan soal cerita. Siswa menuliskan penyelesaian masalah dengan menggunakan pohon faktor di papan tulis.



Faktorisasi prima 12 adalah $2^2 \times 3$

Faktorisasi prima 18 adalah 2×3^2

FPB dari 12 dan 18 adalah $2 \times 3 = 6$

Jadi banyak kantong paling bnyak dibutuhkan Budi adalah 6.

Semua kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan seluruh soal cerita yang dibagikan guru. Dengan bimbingan dan arahan dari guru siswa menyelesaikan soal cerita yang ada dalam LKS. Dengan penilaian

sebenarnya pada tiap-tiap langkah penyelesaian merupakan data yang akan dikumpulkan oleh guru yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

d) Langkah menguji jawaban

Pada langkah ini, salah satu siswa perwakilan kelompok mempersentasikan hasil yang sudah dituliskan di depan kelas. Untuk melihat kebenaran dari penyelesaian yang telah dilakukan, guru membimbing siswa untuk menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Siswa melakukan kegiatan pengujian secara berkelompok sesuai dengan LKS. Guru kemudian mengecek hasil kegiatan siswa dengan melihat langkah-langkah pengerjaan dari awal sampai ditemukan hasilnya.

Pada akhir langkah ini, guru mengarahkan secara individu untuk menuliskan kesimpulan tentang metode yang paling mudah dalam menyelesaikan masalah soal cerita FPB dan KPK disertai alasannya. Selain itu siswa diminta untuk mengungkapkan kembali tentang apa saja yang siswa peroleh dalam pembelajaran, mengungkapkan perasaan mereka dalam belajar matematika, menuliskan tentang kesulitan-kesulitan atau keberhasilan mereka.

Komentar siswa atau tulisan siswa tentang harapan-harapan siswa dalam menyelesaikan masalah, guru dapat membaca apakah pembelajaran ini sangat memuaskan bagi siswa atau tidak. Proses refleksi bagi guru, bagaimana memberikan perbaikan kepada siswa dalam menyelesaikan soal

yang akan diberikan selanjutnya, sehingga siswa tidak mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

1. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Menurut Depdiknas (2006 : 23) Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Aneka ragam karakteristik perilaku dan latar belakang siswa pada SD menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dalam memahami materi pelajaran.

Pemahaman guru tentang perilaku dan karakteristik siswa tersebut akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui karakteristik siswa guru akan lebih mudah memberikan dan menerangkan pelajaran. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa. Hal itu karena kondisi psikologis siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh lingkungan masing-masing dan lingkungan keluarga.

Menurut Sondang (2004 : 168) “ Kebutuhan untuk berhasil biasanya akan tercermin pada adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dan mencapai keberhasilan sesuai dengan kondisi lingkungannya “. Dengan demikian dapat dikatakan siswa dengan kondisi lingkungan bermain, akan sangat dipengaruhi bermain saja. Tetapi siswa dengan lingkungan belajar tentu saja akan terbawa untuk belajar. Hal itulah yang harus dituntut bagi guru untuk memahami kondisi siswa.

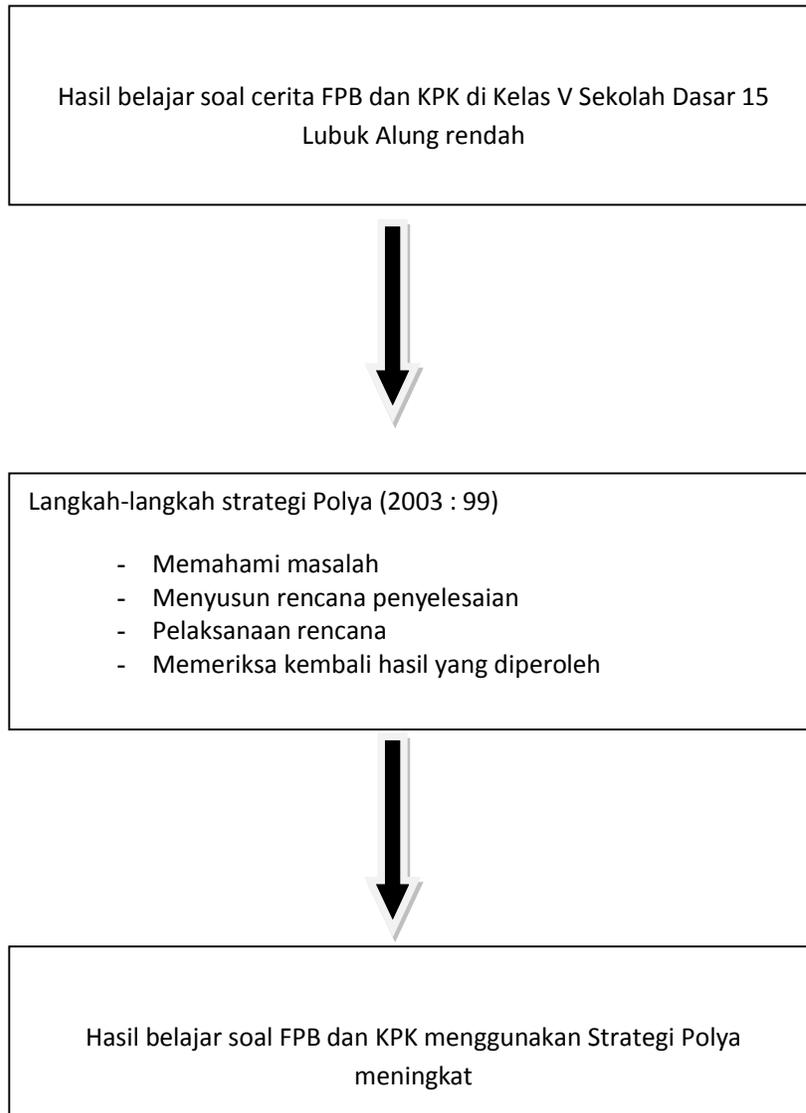
B. Kerangka Teori

Dalam pelaksanaan pembelajaran FPB dan KPK akan menjadi bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari siswa itu sendiri. Pembelajaran pemecahan masalah FPB dan KPK dengan strategi polya merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa. Untuk meningkatkan mutu belajar siswa selama ini telah berusaha untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran, akan tetapi sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Penggunaan strategi polya dalam pembelajaran pemecahan masalah FPB dan KPK ini difokuskan pada pembelajaran yang melibatkan secara fisik dan mental sehingga suasana belajar lebih aktif dan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan keterampilan berfikir kritis dan kreatif.

Dalam penelitian ini guru menggunakan Strategi Polya (2003 : 99) adalah : 1) Memahami masalah, 2) Menyusun rencana penyelesaian, 3) Pelaksanaan rencana, 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Kerangka Teori



Gambar . Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberi arah yang jelas bagi guru agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK yang matang oleh guru dengan strategi polya pada siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa. Siswa dapat menemukan sendiri materi, berfikir kritis dan bertindak kreatif dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 66.06% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada penilaian RPP siklus II persentase perolehan skor meningkat menjadi 89.28% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam penelitian ini sudah disusun dengan baik dan mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya pada siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi polya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dan merasa canggung mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu

pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 65,62% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan skor 90.62%. Sedangkan pada aspek guru pada siklus I presentase perolehan skor 65.62% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor 90.62%.

3. Hasil belajar siswa dengan strategi polya dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK di Kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I dengan rata-rata yang diperoleh 68.58 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81.92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi polya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita FPB dan KPK di kelas V SD Negeri 15 Lubuk Alung.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang peneliti kemukakan yaitu :

- 1) Guru hendaknya dapat menyusun perencanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa.
- 2) Guru hendaknya dapat membimbing secara penuh pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 3) Kepala sekolah hendaknya dapat menyarankan kepada guru-guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya dan membantu pelaksanaannya. Karena model pembelajaran polya merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Siswa hendaknya dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran soal cerita FPB dan KPK dengan strategi polya dengan sebaik-sebaiknya sehingga siswa dapat menemukan pemecahan masalah yang dihadapi secara realistis dan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.200.*Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad. 2007. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Albe Sindo
- Ahmad. 2010. Kemampuan pemecahan masalah MTK. (online) [http : // modfirdaus. Wordpress.com](http://modfirdaus.wordpress.com) (diakses tanggal 11 Oktober 2012)
- Bungin Burhan. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Jihad, Asep dkk.2008.*Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi aksara
- Hamzah, dkk.2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herman, Tatang, dkk. 2007. *Pendidikan Matematika i*. Bandung : UPI PRESS
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarata : PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'mur Jamal Asmani.2011. *Tuntunan Langkah Metodeologi Praktis Penelitian Pendidikan* . Jogjakarta : Diva Press
- Mahyudin Ritawati dan Yetti Ariani. 2008 *.Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP Press.
- Marsudi.2011.*Pembelajaran Soal Cerita Campuran Operasi Hitung di SD*.Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mustaqim dan Astuty.2008. *Ayo belajar matematika 4. Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta : Depdiknas
- Sudjana Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pujiati dan Agus. 2011. Pembelajaran faktor persekutuan terbesar dan persekutuan terkecil di SD. Yogyakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Rika. 2001. Kelebihan Strategi Polya (Online) [http : // www. Google.com](http://www.Google.com) (diakses tanggal 10 Oktiber 2012)
- Rezeqi. 2010. Seminar Pendidikan MTK. Blogspot.com (diakses tgl 10 Oktber 2012)
- Roestiyah.1998.*Strategi belajar mengajar*.Jakarta :Rineka Cipta
- Sanjaya,Wina. 2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : UPI Press
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi belajar mengajar. Bandung :Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana,Nana dan Ibrahim. 2007. Penelitian dan penilaian. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suherman, Erman, dkk.2003. Strategi Pembelajaran MTK kontenporer. Bandung: JICA
- Setyono, Budhi. 2006. *Meningkatkan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan Metode Problem Solving*.Tersedia dalam <Http://www.judulskripsi.com>. Online // (diakses pada tanggal 5 April 2012)
- Syaiful Bahri, Djamarah.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwingsih, Erna dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press
- Sondang.2004.*Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Taufina Taufik. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : SukabinaPress

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara